

Pendekatan Teoritik dalam Memahami Sistem Sosial Budaya Indonesia

STRUKTURAL FUNGSIONAL

Asumsi Dasar:

**MASYARAKAT TERINTEGRASI ATAS DASAR
KATA SEPAKAT PARA ANGGOTANYA
TERHADAP NILAI DASAR KEMASYARAKATAN
YANG MENJADI PANUTANNYA**

KESEPAKATAN MASYARAKAT *tersebut*

Menjadi GENERAL AGREEMENTS yang memiliki kemampuan mengatasi PERBEDAAN-PERBEDAAN PENDAPAT dan KEPENTINGAN dari para anggotanya

MASYARAKAT SEBAGAI SUATU SISTEM YANG SECARA FUNGSIONAL TERINTEGRASI KEDALAM SUATU BENTUK EQUILIBRIUM

Istilah lain pendekatan STRUKTURAL FUNGSIONAL

- **INTEGRATION APPROACH**
- **ORDER APPROACH**
- **EQUILIBRIUM APPROACH**
- **STRUCTURAL FUNGTIONAL APPROACH**

TOKOH

- **PLATO**
- **AUGUSTE COMTE**
- **HERBERT SPENCER**
- **EMILE DURKHEIM**
- **BRANISLAW MALINOWSKI**
- **REDCLIFFE BROWN**
- **TALCOT PARSON**

ANGGAPAN DASAR THEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL

- Masyarakat adalah suatu SISTEM dari BAGIAN-BAGIAN yang saling BERHUBUNGAN
- Hubungan dalam masyarakat bersifat GANDA dan TIMBAL BALIK (SALING MEMPENGARUHI)
- Secara FUNDAMENTAL, SISTEM SOSIAL cenderung bergerak kearah EQUILIBRIUM dan bersifat DINAMIS
- DISFUNGSI/KETEGANGAN SOSIAL/ PENYIMPANGAN pada akhirnya akan teratasi dengan sendirinya melalui PENYESUAIAN dan proses INSTITUSIONALISASI

ANGGAPAN DASAR THEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL *(lanjutan)*

- PERUBAHAN-PERUBAHAN dalam SISTEM SOSIAL bersifat GRADUAL melalui PENYESUAIAN. Bukan bersifat REVOLUSIONER
- PERUBAHAN terjadi melalui 3 macam kemungkinan:
 1. PENYESUAIAN SIATEM SOSIAL terhadap PERUBAHAN DARI LUAR (*extra systemic change*)
 2. PERTUMBUHAN melalui PROSES DIFFERENSIASI STRUKTURAL DAN FUNGSIONAL
 3. PENEMUAN BARU oleh ANGGOTA MASYARAKAT
- Faktor terpenting dalam INTEGRASI adalah KONSENSUS

Penilaian/kritik terhadap teori STRUKTURAL FUNGSIONAL

**Terlalu menekankan anggapan dasarnya pada
PERANAN UNSUR-UNSUR NORMATIF dari
TINGKAH LAKU SOSIAL (pengaturan secara
NORMATIF terhadap HASRAT seseorang untuk
menjamin STABILITAS SOSIAL)**

(David Lockwood)

Menurut *David Lockwood*

Terdapat SUB STRATUM yang berupa DISPOSISI-DISPOSISI yang mengakibatkan timbulnya PERBEDAAN LIFE CHANCES (kesempatan hidup) dan KEPENTINGAN-KEPENTINGAN YANG TIDAK NORMATIF

DALAM SETIAP SITUASI SOSIAL terdapat 2 hal yaitu:

TATA TERTIB yang bersifat NORMATIF

SUB STRATUM yang melahirkan KONFLIK

KENYATAAN YANG DIABAIKAN DALAM PENDEKATAN STRUKTURAL FUNGSIONAL

1. Setiap STRUKTUR SOSIAL mengandung KONFLIK dan KONTRADIKSI yang bersifat internal dan menjadi PENYEBAB PERUBAHAN
2. REAKSI suatu SISTEM SOSIAL terhadap PERUBAHAN yang datang dari luar (extra systemic change) tidak selalu bersifat Adjustive/tampak
3. Suatu SISTEM SOSIAL dalam waktu yang panjang dapat mengalami KONFLIK SOSIAL yang bersifat VISIOUS CIRCLE
4. Perubahan-perubahan sosial tidak selalu terjadi secara GRADUAL melalui penyesuaian, tetapi juga dapat terjadi secara REVOLUSIONER

TEORI KONFLIK DIALEKTIKA

MEMANDANG BAHWA PERUBAHAN SOSIAL TIDAK TERJADI MELALUI PROSES PENYESUAIAN NILAI-NILAI YANG MEMBAWA PERUBAHAN, TETAPI TERJADI AKIBAT ADANYA KONFLIK YANG MENGHASILKAN KOMPROMI-KOMPROMI YANG BERBEDA DENGAN KONDISI SEMULA

ASUMSI DASAR TEORI KONFLIK DIALEKTIKA

1. PERUBAHAN SOSIAL merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat
2. KONFLIK dalah gejala yang melekat pada setiap masyarakat
3. SETIAP UNSUR didalam suatu masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya DISINTEGRASI dan PERUBAHAN-PERUBAHAN SOSIAL
4. Setiap masyarakat terintegrasi diatas PENGUASAAN atau DOMINASI oleh sejumlah orang atas sejumlah orang-orang yang lain

**UNSUR-UNSUR yang
BERTENTANGAN dalam
MASYARAKAT atau KONTRADIKSI
INTERN akibat PEMBAGIAN
KEWENANGAN/OTORITAS yang
TIDAK MERATA dapat
menyebabkan terjadinya
PERUBAHAN SOSIAL**

**KONFLIK bersifat MELEKAT kepada MASYARAKAT,
namun dalam kenyataannya SISTEM dalam
masyarakat tetap bisa berjalan**

mengapa demikian ??

**Karena kepentingan-kepentingan anggota
masyarakat sudah terwakili melalui
mekanisme yang “terlembaga” sehingga
menghasilkan kompromi-kompromi baru
yang diterima**

Dalam pandangan teori KONFLIK DIALEKTIKA:

**KEKUASAAN (POWER) dan
OTORITAS (AUTHORITY) merupakan
sumber yang langka dan selalu
DIPEREBUTKAN dalam sebuah
IMPERATIVELY COORDINATED
ASSOCIATIONS**



**TEORI KONFLIK DIALEKTIKA LEBIH SESUAI DENGAN REALITAS
SOSIAL**

**DAHRENDORF dengan teori
KONFLIK DIALEKTIKA berusaha
menyempurnakan pendapat
KARL MARX mengenai REALITAS
SOSIAL**

REALITAS SOSIAL

1. SISTEM SOSIAL selalu berada dalam KONFLIK yang terus menerus (CONTINUAL STATE OF CONFLICT)
2. Konflik tercipta karena KEPENTINGAN yang saling BERTENTANGAN dalam struktur sosial
3. Kepentingan yang saling bertentangan merupakan refleksi dari perbedaan dalam DISTRIBUSI KEKUASAAN antar kelompok yang MENDOMINASI dan TERDOMINASI
4. Kepentingan cenderung mempolarisasi kedalam dua kelompok kepentingan

REALITAS SOSIAL (*lanjutan*)

5. Konflik bersifat DIALEKTIKA (suatu konflik menciptakan suatu kepentingan yang baru, yang dibawah kondisi tertentu akan menurunkan konflik yang berikutnya)
6. Perubahan sosial adalah ciri/karakter yang selalu berada dimanapun (UBIQUITOUS FEATURE) dalam setiap sistem sosial dan akibat dari konflik.
7. Konflik dapat diatasi oleh kekuasaan yang dihimpun di dalam ***IMPERATIVELY COORDINATED ASSOCIATIONS/ICA*** → ICA yang dominan dapat meredam konflik

Dalam tinjauan KONFLIK DIALEKTIKA, suatu KEPENTINGAN bisa dinegoisasikan antar kelompok dalam ICA jika sudah menjadi KELOMPOK KEPENTINGAN yang bersifat RIIL

Sehingga,

Bersatunya INDIVIDU yang memiliki KEPENTINGAN yang SAMA dalam sebuah kelompok yang TERORGANISIR menjadi hal yang penting.